

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

##### 3.1.1 Unit Analisis

Penelitian ini meneliti mengenai pengungkapan CSR dari perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2021, pemilihan sektor energi dikarenakan sektor ini merupakan salah satu sektor yang berkaitan erat dengan dampak lingkungan yang diberikan, di sisi lain perusahaan energi juga menjadi salah satu perusahaan yang diharapkan dapat memperbaiki keadaan lingkungan melalui energi terbarukan.

##### 3.1.2 Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 Sampai dengan periode 2021, pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85). dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari periode 2019 sampai 2021.
2. Perusahaan sektor energi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang Laporan tahunan dari periode 2019 sampai 2021 dapat diakses.
3. Laporan tahunan mencantumkan laporan keuangan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember.

**Tabel 3. 1**  
**Seleksi Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia dari periode 2019 sampai 2021.	72
Perusahaan sektor energi yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia yang Laporan tahunan dari periode 2019 sampai 2021 <b>tidak</b> dapat diakses.	(22)
<b>Jumlah hasil <i>purposive sampling</i></b>	<b>50</b>
<b>Jumlah sampel Observasi (2019-2021)</b>	<b>150</b>

Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

Dari hasil seleksi sampel didapatkan sebanyak 50 perusahaan dari sektor energi yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan total sampel yakni 150 sampel dalam waktu observasi yakni tahun 2019 samapai dengan 2021. Daftar perusahaan dilampirkan pada bagian lampiran.

### **1.2 Teknik Pengumpulan data**

Waktu pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 Sampai dengan selesai. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari laman resmi website Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website dari masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia kepada masyarakat umum. Oleh karena itu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data bersifat dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari sumber yang tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan 2019-2021 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi tersebut peneliti dapatkan dengan cara diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui website masing-masing perusahaan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dengan metode analisa yang digunakan adalah metode analisis linear berganda. Data sekunder ini berupa angka dikumpulkan kemudian diproses untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Office dan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Base 26* sebagai alat penulisan dan pengolahan data.

### **1.3 Operasional Variabel**

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori pada BAB II yang terdiri dari variabel dependen pengungkapan CSR serta variabel independen yakni Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Berikut ini adalah instrumen penelitian untuk semua variabel yang terkait dalam penelitian ini.

#### **1.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable independen (Sugiyono, 2018:57), variable dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility

##### **a. Definisi Konseptual**

Pengungkapan CSR atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* merupakan informasi yang diungkapkan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas sosial perusahaan (Larasaty et al., 2017). Pengungkapan ini diharapkan dapat menjadi salah satu tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder* dalam hal akuntabilitas.

##### **b. Definisi Operasional**

Proksi yang digunakan untuk menjelaskan pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan CSR. Indikator yang digunakan GRI G4 terdiri dari 91 item indikator pengungkapan CSR. GRI G4 terdiri dari 3 kategori dan 4 sub

kategori antara lain, kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan sub kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat serta tanggung jawab atas produk (Kuswanto, 2019). Dalam penelitian ini pengungkapan CSR dinilai dengan skala 0 dan 1. Perusahaan akan diberikan nilai 0 apabila tidak melakukan pengungkapan CSR. Nilai 1 akan diberikan pada perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

CSRDI : Pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum xi$  : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan i

n : Jumlah seluruh indikator pengungkapan CSR

### 1.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kepemilikan Institusional, ukuran perusahaan dan Profitabilitas. Berikut ini operasionalisasi masing-masing dari variabel independen:

#### a. Kepemilikan Institusional

##### 1) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional menurut Yani & Suputra, (2020) merupakan kepemilikan saham perusahaan yang sebagian besar dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain). Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan diharapkan

akan mendorong meningkatnya monitoring terhadap kinerja manajemen.

## 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini pengukuran variable Kepemilikan Institusional dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki intitusional dalam jumlah saham yang beredar, Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus merujuk pada penelitian sebelumnya (Nugroho & Yulianto, 2015), (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019), dan (Yanti et al., 2021), rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

## b. Ukuran Perusahaan

### 1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu entitas. Umumnya perusahaan yang memiliki skala lebih besar akan mengungkapkan informasi atau tanggung jawab sosial lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil (Nugraha, 2013).

### 2) Definisi Operasional

Variabel Ukuran perusahaan ini dapat diukur dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan pada laporan tahunan perusahaan. Size perusahaan yang diukur dengan total asset akan ditransformasikan dalam logaritma untuk menyamakan dengan variable lain karena total asset perusahaan nilainya relatif besar jika dibandingkan dengan variable-variabel lain, selain itu tujuan

lainnya adalah agar mengurangi perbedaan signifikan antara perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total asset dapat terdistribusi secara normal.

Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu (R. K. Putri, 2017), (Widiastuti et al., 2018), (Purba & Candradewi, 2019) berikut adalah rumus dari ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Asset)}$$

c. **Profitabilitas**

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan selama mengelola kekayaan perusahaan (Soelistyoningrum, 2011). Tingkat profitabilitas dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas ialah aspek keuangan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan keuntungan (Mardiyanto, 2008).

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini rasio profitabilitas akan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA sendiri merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, Semakin besar ROA maka akan menunjukkan profitabilitas perusahaan semakin baik. ROA juga dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi masa depan perusahaan.

Merujuk pada penelitian sebelumnya (Nugroho & Yulianto, 2015), (R. K. Putri, 2017), dan (Purba & Candradewi, 2019), berikut adalah rumus dari ROA :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini merupakan table yang merangkum definisi operasional variabel dependen pengungkapan CSR dan Variabel Independen Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

**Tabel 3. 2**

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Pengukuran	Data	Sumber
Pengungkapan CSR (Y)	$CSRDI = \frac{\sum xi}{n}$	Konten terkait CSR perusahaan	Sustainability report/Web perusahaan
Kepemilikan Institusioanl (X1)	$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Data Saham	Laporan Keuangan/website BEI
Ukuran Perusahaan (X2)	$UP = \text{Log Natural (Total Asset)}$	Data Aset	Laporan Keuangan
Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Data laba dan aset	Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Laporan Posisi Keuangan

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

## 1.4 Teknik Analisis Data

Berikut adalah penjelasan mengenai Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengumpulan, pengorganisasian, ringkasan, dan penyajian data dengan harapan agar data menjadi lebih bermakna, lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan wawasan tentang karakteristik suatu kumpulan data tanpa menarik kesimpulan umum (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif disediakan dalam bentuk *mean*, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi, berikut perhitungannya :

- a. *Mean*, dihitung dengan menjumlahkan semua data lalu dibagi dengan banyaknya data;
- b. Maksimum, merupakan nilai tertinggi dari suatu data;
- c. Minimum, merupakan nilai terendah dari suatu data;
- d. Standar deviasi, digunakan untuk mengukur penyebaran data dengan rumus akar kuadrat varian untuk melihat standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya.

### 1.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk dapat melakukan uji regresi berganda. Uji ini dilakukan dalam rangka melihat kepastian bahwa estimasi hasil pada persamaan regresi sudah tepat dan tidak ada bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah seluruh data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal atau mendekati normal maka model regresi yang dipakai merupakan model yang baik. Terdapat dua cara

yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sebuah data berdistribusi normal atau tidak yaitu:

- 1) Melakukan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan ketentuan jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- 2) Melihat titik-titik yang tersebar di sekitar sumbu diagonal pada grafik normal *probability plot*, dengan ketentuan jika titik-titik tersebut berada dekat sumbu diagonal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastitas**

Heteroskedastitas merupakan keadaan dimana terjadi perbedaan *variance* dari residual dalam model regresi. Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Apabila hasil pengujian menunjukkan *variance* sama maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastitas. Untuk mengetahui hal tersebut dapat menggunakan Uji Spearman Rho (Ghozali, 2018), dengan kriteria: (1) bila nilai sig lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) menyatakan homoskedastitas atau tidak terjadinya heteroskedastitas; dan (2) bila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) menyatakan adanya heteroskedastitas.

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah antara variabel independen saling memiliki korelasi. (Dewi & Sedana, 2019) Jika tidak terdapat korelasi antara variabel independen maka model regresi dapat dikatakan baik. Pada penelitian ini multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai

*tolerance* lebih dari 0,01 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi kesalahan residu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $t-1$  (Ghozali, 2018). Apabila terjadi korelasi maka disebut dengan masalah autokorelasi. Hal ini muncul karena observasi yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu saling berkaitan. Masalah ini timbul dikarenakan apabila gangguan yang terjadi pada individu atau kelompok akan memengaruhi gangguan pada kelompok yang sama pada periode berikutnya. Penelitian ini menggunakan uji *durbin Watson* untuk menentukan keberadaan autokorelasi. Jika nilai *durbin Watson* berada di antara  $dU$  (1,5) dan  $4-dU$  (2,5) maka tidak terjadi autokorelasi.

#### 1.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$CSRDI = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

CSRDI : Pengungkapan CSR

$\alpha$  : Konstanta

KI : Kepemilikan Institusional

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

$\beta_1$  : Koefisien Kepemilikan Institusional

$\beta_2$  : Koefisien Ukuran Perusahaan

$\beta_3$  : Koefisien Profitabilitas

e : Error

#### 1.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan alat untuk memperoleh jawaban dari hipotesis yang telah dirumuskan.

##### a. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menilai layak atau tidaknya dari sebuah model regresi yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Uji statistik F dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dan juga melihat perbandingan tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Ketentuan dalam mengambil kesimpulan pada uji statistik F

##### b. Uji statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh sebuah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan melihat juga perbandingan tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Ketentuan dalam mengambil kesimpulan pada uji statistik t, antara lain:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa jauh model regresi menerangkan variasi dari variabel independen dalam penelitian. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan cara melihat *adjusted R square*, nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka variabel independen dalam penelitian telah memberikan hampir semua variasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018)